

## **BAB II**

### **KONDISI OBYEKTIF DAN RETRIBUSI PEMAKAMAN UMUM (TPU) TEGAL ALUR JAKARTA BARAT**

#### **A. Gambaran Umum TPU Tegal Alur**

Menurut cerita, Kelurahan Tegal Alur sudah ada sejak zaman dahulu, nama Tegal Alur diambil dari kata Tegalalan yang artinya jalan di tengah sawah dan Alur yang artinya garis, jadi dapat diartikan Tegal Alur adalah jalan di tengah sawah yang bergaris / berbaris (banyak), karena pada saat itu Tegal Alur merupakan daerah persawahan yang luas, sehingga banyak terlihat tegalan, dan akhirnya dari penggabungan kedua kata tersebut maka jadilah kata Tegal Alur.

#### **B. Konsep Retribusi TPU Tegal Alur**

Ibu kota negara mungkin dituntut punya fasilitas serba lengkap. Dari perkara transportasi massal, hingga soal pusara warga. Omongan Kepala Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta mengenai rencana lembaganya untuk membangun kompleks pemakaman modern lainnya San Diego Hills, Karawan, bisa dicuil sebagai misal.

"Rencananya, 2016 (kompleks pemakaman) bisa saja dibangun. Minimal mirip (San Diego Hills), walau enggak sama. Tapi, setidaknya bisa dibanggakan," kata Ratna Diah Kurniati, sang kepala Dinas, seperti dikutip

Kawasan yang berpotensi besar untuk dijadikan pemakaman termaksud adalah Tegal Alur, Jakarta Barat, atau Tanah Kusir, Jakarta Selatan.

"Minimal ada jogging track dan kafenia. Menghilangkan kesan seram deh,"

Pernyataan Ratna merupakan sambungan dari usulan Badan Anggaran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta melalui anggotanya, Syahrial. Dalihnya, makam luks diharapkan akan menyedot minat golongan kaya Jakarta untuk menanam jasad di San Diego Hills.

"Kan banyak orang kaya Jakarta yang ingin agar keluarganya dimakamkan di tempat yang elite. Daripada dia pergi ke Karawang (lokasi San Diego Hills - red.), lebih baik kita bikin aja yang seperti itu di sini," lujarnya kepada.

Ketua Badan Anggaran DPRD DKI Jakarta, Mohamad Taufik, menyambut usulan itu. Tuturnya, pendapatan besar dari pemakaman mewah akan dapat dipakai untuk mensubsidi biaya pemakaman dan sewa di taman-taman pemakaman umum (TPU).

"Jadi, ada subsidi silang. Pendapatan dari orang kaya digunakan untuk menggratiskan yang miskin. (TPU) digratiskan saja," katanya.

Proposal demikian ditampik Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok, seperti terbetik .

"Kita enggak niat bikin yang mewah segala macam. Itu (akan diserahkan) ke swasta," ujarnya.

Pun, Gubernur Basuki tidak bermaksud mencabut retribusi makam. "Kenapa kami enggak menggratiskan padahal uang begitu kecil? Ini...supaya kita bisa ketahui siapa yang masih punya keluarga, siapa yang enggak," ujarnya.

Urusan mengenai makam sudah diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) No. 3/2007 tentang Pemakaman, sementara retribusinya terlekat pada Perda No.1/2006 tentang Retribusi Daerah. Pangkal soal dari meruapnya wacana makam mewah dan pencabutan retribusi adalah pemasukan daerah dari sektor ini yang dipandang Mohamad Taufik "hanya Rp8 miliar per tahun"

Merujuk pada Pasal 111 Perda No.1/2006, sewa tanah makam adalah Rp0 - Rp100.000 bergantung kepada kategori pembagian blok. Sewa tanah tumpangan (berlaku bagi suami-istri atau memiliki hubungan darah) dipatok 25% dari retribusi sebagaimana tersebut.

Besaran sewa itu berlaku untuk tiga tahun pertama. Perpanjangan masa sewa juga termaktub dalam Perda itu, yang dihitung per tiga tahunan. Bahkan, Perda juga memuat tarif sewa taman pemakaman untuk kepentingan pembuatan film yang besarnya mencapai Rp1 juta - Rp2 juta per lokasi bergantung dengan lamanya kegiatan.

Sebagai perbandingan, di Bekasi, pihak berwenang memukul rata ongkos sewa tanah makam pada tiga tahun pertama sebesar Rp100.000, sebagaimana dapat ditengok dalam Perda Kota Bekasi No.9/2012 tentang Retribusi Daerah. Di atas kertas memang 'kecil'. Tapi, bila mengikuti laporan Merdeka., keadaan di lapangan sungguh menjauhi hitungan dalam Perda.

TPU Tegal Alur, Jakarta Barat, memasang harga Rp2 juta - Rp3 juta untuk kelas AAI, yang masih bergantung negosiasi. Sementara, TPU Karet Bivak, Jakarta Pusat, bertarif hingga Rp4,5 juta. Di TPU Joglo, Jakarta Barat dan TPU Petamburan, Jakarta Pusat tarifnya mencapai Rp5 juta.

Biaya pemakaman di bawah Rp1 juta masih berlaku, tapi terutama untuk lokasi makam yang tidak strategis dan berada di Blok AI atau AII. Namun, lokasinya tak terawat, kotor, dan ditumbuhi rumput tinggi. Jika ditolak dengan San Diego Hills atau Al Azhar Memorial Garden, tarif resmi pemakaman umum di Jakarta memang bak jarak angkasa dan lautan. Dalam lamannya, San Diego Hills menawarkan berbagai skema tarif berlandaskan kategori yang tersedia. Di kawasan contohnya, kuburan tunggal dengan luas 3,9 meter persegi (di blok bertajuk Isya Mansion) dihargai Rp45 juta bersih.

Sementara itu, Al azhar memberikan tarif terendah untuk makamnya Rp24 juta.

Tentu saja, semua belum memasukkan biaya perawatan.

Ahli Waris membayar retribusi pemakaian tempat pemakaman :

1. Sewa tanah makam untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun

- blokAA.1 (Rp.100.000)
  - blok AA.II (Rp.80.000)
  - blok A.I (Rp.60.000)
  - blok A.II (Rp.40.000)
  - blok A.III (Rp.0)
2. Sewa tanah makam tumpangan sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari besarnya retribusi sebagaimana tercantum dalam angka 1.
  3. Perpanjangan sewa tanah makam adalah :
    - Tiga tahun pertama 50% (lima puluh persen) dari besarnya retribusi sebagaimana tercantum dalam angka 1.
    - Tiga tahun pertama 100% (seratus persen) dari besarnya retribusi sebagaimana tercantum dalam angka 1.
    - Perpanjangan sewa tanah makam sebagaimana dimaksud pada huruf a) dan huruf b), diajukan paling lama 3 ( tiga ) tahun setelah sewa tanah 3 (tiga) tahun dapat digunakan
    - untuk pemakaman ulang.
  4. Ahli Waris dan atau Pihak yang bertanggung jawab membawa Surat IPTM asli yang dimiliki, KTP/SKTLTD.
  5. Retribusi Rp. 10.000,00/Izin.
  6. Untuk dibawa keluar Wilayah Propinsi DKI Jakarta ditambah izin mengangkut Kerangka.
  7. Untuk diabukan (Kremasi) ditambah Izin Pengabuan Jenazah/Kerangka Jenazah
- Ahli Waris mengisi formulir permohonan dengan melampirkan:
1. Surat Keterangan Pemeriksaan Jenazah (model A) dari Puskesmas/Rumah Sakit.
  2. Surat Keterangan Kematian dari Kelurahan setempat.
  3. Membayar Retribusi Rp. 75.000,-/sekali pakai.

### C. Keadaan Geografis Kota Jakarta Barat

No	Letak Geografis	Penjelasan
1	Letak Jakarta barat	106 22'42'' BT/EL – 106 58'18'' BT/EL 5 19'12'' LS/SL-6 23'54 LS/SL-6 23'54'' LS/SL
2	Luas wilayah	129,54 km
3	Letak diatas permukaan laut	7M dpl/asl
4	Jumlah kecamatan	8 kecamatan / districts
5	Batas wilayah	

	<b>5.1. Utara</b>	<b>Jakarta utara ( kecamatan Penjaringan )</b>
	<b>5.2. Timur</b>	<b>Jakarta pusat ( kecamatan Gambir)</b>
	<b>5.3. Selatan</b>	<b>Jakarta selatan dan Propinsi Banten (Kota Tangerang)</b>
	<b>5.4. Barat</b>	<b>Propinsi Banten (Kota Tangerang)</b>

Jakarta Utara Letak geografis Jakarta Utara sebagai muara 13 sungai yang melintas di Jakarta, menyebabkan munculnya 27 titik rawan banjir dan rob. Seperti di Jalan Kamal Muara di Kelurahan Penjaringan, Jalan Pluit Karang Tengah, dan Jalan Pantai Mutiara, kawasan Muara Angke di Kelurahan Pluit. Â Termasuk di Jalan Kapuk Muara di Kelurahan Kapuk Muara, Jalan RE Martadinata di Tanjung Priok, Jalan Kalibaru Barat dan Timur. Serta Jalan Lodan di Ancol, Jalan Cipeucang di Koja dan Jalan Raya Cilincing di Lagoa. Serta di wilayah Kelapa Gading, Warakas, dan beberapa wilayah lainnya. Hal ini diperparah dengan kondisi di hampir seluruh wilayah pesisir utara ini berada di bawah permukaan air laut. Pencegahan: Â mengalokasikan pompa di 15 titik rawan di Jakarta Utara. Â 323 hektare wilayah pesisir akan ditanamkan mangrove Â pemantau ketinggian air di wilayah hulu. <sup>1</sup><http://news.okezone.com/read/2010/10/08/338/380616/redirect> Ke-13 sungai atau kali yang melewati Jakarta adalah Kali Mookevert (di pinggir Jalan Daan Mogot, sebagian besar melintasi barat Jakarta), Kali Angke (melintasi wilayah selatan dan barat Jakarta), Pesanggrahan (melintasi wilayah selatan dan barat), dan Grogol (selatan dan barat), Krukut (selatan, tengah), Baru Barat (tengah), Ciliwung (selatan, timur, dan tengah), Baru Timur (tengah, selatan, dan timur), Cipinang (timur dan tengah), Sunter (timur dan tengah), Buaran (timur), Jatikramat (timur), dan Kali Cakung (timur). Kali atau sungai-sungai itu pada akhirnya bermuara di teluk Jakarta. Ada yang langsung sampai ke laut, ada pula yang harus terhubung dengan Kanal Banjir Barat, Kanal Banjir Timur, Cengkareng Drain, dan Cakung Drain. Sungai-sungai tersebut selain berada di wilayah Jakarta, juga melintasi wilayah Jawa Barat (Kab/Kota Bogor, Kota Depok, Kab/Kota Bekasi), dan Banten (Kab/Kota Tangerang)<sup>2</sup>.

[Metropolitika.blogspot.com/2013/01/jakarta-dikepung-13-sungai-1.html](http://Metropolitika.blogspot.com/2013/01/jakarta-dikepung-13-sungai-1.html)

Jakarta Barat Letak Geografis Wilayah : - 106 - 48 BT - 60 - 12 LU . Sungai Kali Mookevert Kali Angke Pesanggrahan Grogol Penyebab banjir dari faktor alam antara lain karena lebih dari 40% kawasan di DKI Jakarta berada di bawah muka air laut pasang. Â Sehingga Jakarta Utara akan menjadi sangat rentan terhadap banjir saat ini. Selain itu secara umum topografi wilayah DKI Jakarta yang relatif datar dan 40% wilayah DKI Jakarta berada di dataran banjir Kali Angke, Pesanggrahan,

<sup>1</sup> Geografis jakarta barat

<sup>2</sup> <http://pro>

Ciliwung, Cipinang, Sunter, dll. Sungai ini relatif juga terletak di atas ketinggian kawasan sekitarnya. Karena fungsi sungai ini tadinya merupakan saluran irigasi pertanian. Sedangkan kondisi saat ini kebanyakan lahan pertanian diubah menjadi perumahan dan lain-lain. Akibatnya air secara otomatis berkumpul di kawasan cekungan di Jakarta Utara. Yang terakhir pengaruh peningkatan pasang air laut dan penurunan tanah di Jakarta Utara juga menyebabkan daerah Jakarta Utara semakin rentan banjir. Ibukota Jakarta berada pada posisi utara pulau Jawa, terletak di dataran rendah di ketinggian 8 meter dari permukaan laut. Oleh karena dataran Jakarta rendah, maka sering kali Jakarta dilanda banjir. Penyebab banjir di Jakarta dikarenakan, di selatan Jakarta terdapat daerah pegunungan (kota Bogor) dengan curah hujan relatif tinggi. Air akan mengalir dan mencari dataran rendah, oleh sebab itu hampir semua air hujan dari selatan (pegunungan) akan mengalir ke 13 sungai yang ada di Jakarta. Menurunnya permukaan tanah di Jakarta Utara yang meningkat cukup drastis dari 0,8 cm per/tahun menjadi 18-26 cm dalam kurun waktu 1982-1992. Ancol, jalan RE Martadinata, Jakarta Utara mengalami ambles sepanjang 103 meter. Wilayah Jakarta Utara rawan ambles seperti daerah kampung Bandan dan Tanjung Priuk. Sedangkan di daerah Jakarta Pusat rawan tanah ambles, jalan M.H Thamrin sejak tahun 2009 dalam delapan tahun terakhir penurunan permukaan tanah mencapai 20-40 cm, jalan Sudirman. Tak ketinggalan Jakarta Barat seperti, jalan Daan Mogot dan Kamal Utara juga diperkirakan akan terancam ambles. Jakarta Timur pada kawasan industri Pulo Gadung dan sekitar jalan Raya Bogor. Hanya daerah Jakarta Selatan saja diperkirakan luput dari ancaman tanah ambles. Turunnya permukaan tanah, dan abrasi air laut telah mengingatkan kepada kita semua, agar lebih peduli terhadap lingkungan serta menjaga dan memelihara kelestarian alam lingkungan hidup. Jakarta Selatan Jakarta Selatan terletak pada 106°22'42" Bujur Timur (BT) s.d. 106°58'18" BT, dan 5°19'12" Lintang Selatan (LS). Ketinggian tanah rata-rata mencapai 5-50 meter di atas permukaan laut. Sungai Kali Angke Pesanggrahan Grogol Krukut Ciliwung Baru Timur<sup>3</sup>. Jakarta Timur Jakarta Timur pada posisi antara 106°49'35" Bujur Timur dan 106°10'37" Lintang Selatan. Kota Administrasi Jakarta Timur Jakarta Timur dilalui oleh 7 (tujuh) sungai/kali yaitu Kali Ciliwung, Kali Sunter, Kalimalang, Kali Cipinang, Kali Buaran, Kali Jatikramat dan Kali Cakung<sup>4</sup>. Jakarta Pusat 6°12'-46.91" LU, 106°50'-26.4" BT Krukut Baru Barat Ciliwung Baru Timur Cipinang Sunter<sup>5</sup> Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

---

<sup>3</sup> <http://potensi.kota.propil>

<sup>4</sup> Geografi Jakarta Pusat

<sup>5</sup> Pusat Jakarta

<b>KELURAHAN</b>	<b>LUAS(Ha)</b>	<b>KK</b>	<b>RT</b>	<b>RW</b>
Semanan	598	14.247	113	12
Kamal	490,27	9.295	102	10
Tegal Alur	497,69	17.270	153	15
Pegadungan	866,8	15.652	175	19
Kalideres	571,05	15.205	182	17
<b>TOTAL</b>	<b>3.022,7</b>	<b>71.669</b>	<b>725</b>	<b>73<sup>6</sup></b>

Kotamadya Jakarta Barat merupakan salah satu bagian yang memiliki kedudukan setingkat dengan Kotamadya Tingkat II. Walikotamadya yang bertanggungjawab langsung kepada Gubernur DKI Jakarta Berdasarkan Penetapan Presiden RI No.2 Tahun 1961 tentang Pemerintahan DKI Jakarta dan Penjelasan Undang-undang No. 5 Tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintah di daerah, bahwa tugas, wewenang dan kewajiban Walikotamadya adalah menjalankan Pemerintahan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan dalam wilayah.

Tugas-tugas tersebut meliputi bidang pemerintahan, ketentraman dan ketertiban, kesejahteraan masyarakat, sosial politik, agama, tenaga kerja, pendidikan, pemuda dan olah raga. Kependudukan perekonomian dan pembangunan fisik prasarana lingkungan serta bidang-bidang lain yang ditetapkan oleh Gubernur Kepala daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Pemukiman di daerah sangat padat penduduk seperti Kelurahan Kali Anyar sudah tidak layak huni dan tidak memenuhi persyaratan kesehatan.

Mata pencaharian penduduk Kodya Jakarta Barat :

1. Pertanian : 1.02 %
2. Pertambangan : 0.30 %
3. Industri : 23.24 %
4. Listrik/gas/air minum : 1.17 %
5. Perdagangan : 33.28 %
6. Angkutan dan Komunikasi : 6.22 %
7. Keuangan/Asuransi : 3.47 %
8. Bagunan : 5.66 %
9. Jasa dan Lainnya : 25.64 %

Prestasi yang diperoleh:

1. Penataan proyek percontohan GDN Kyai Tapa
2. Penataan kawasan Glodok Pancoran
3. Penataan kawasan Polgar
4. Piagam dari Menteri Dalam Negeri tentang keberhasilan pembangunan

---

<sup>6</sup> Sumber kecamatan kalideres dalam angka,2010

revitalisi kota tua

5. Penataan Kali Mookervart

6. Penataan Kali Angke Anyar

**Keadaan Geografis Kota Jakarta Barat :**

- 106-48 BT

- 60-12 LU

Lupas wilayah : 12.615,14 Ha.

Pembagian wilayah kecamatan, Kelurahan,RW dan RT terbagi :

- 8 kecamatan - 568 RW

- 56 kelurahan - 6220 RT

Batas Wilayah :

Utara : kabupaten/ Kodya Tangerang dan Kodya Jakarta Utara

Timur : kotamadya Jakarta Utara dan Kotamadya Jakarta Pusat

Selatan : Kotamadya Jakarta Selatan dan Kabupaten/Kodya Tangerang

Barat : kabupaten dan Kotamadya Tangerang

Luas tiap kecamatan :

1. Kebon jeru : 17,51 KM
2. Kembangan : 24,64 KM
3. Cengkareng : 27,93 KM
4. Kalideres : 27,39 KM
5. Grogol Petb : 11,29 KM
6. Pal Merah : 7,54 KM
7. Tambora : 5,49 KM
8. Taman Sari : 4,37 KM

#### **D. Keadaan Monografis dan Demografis Kota Jakarta Barat :**

Jumlah penduduk

Hasil pendataan bulan maret tahun 2009 : 1.635.278 jiwa

- Laki-lak : 870.047 jiwa

- Perempuan : 765.231 jiwa

Pertumbuhan penduduk sebesar 3,51 % terdiri :

- 2,15 % Urbanisasi

- 1,36 % Kelahiran

Kepadatan penduduk : 119 Jiwa/ha

- Sex Ratio : 101,90

- IMR : 25

- Umur harapan hidup : 70, 96

- TFR : 1.969

